

HUBUNGAN MINAT IBU DENGAN EDUKASI STIMULASI TUMBUH KEMBANG PADA BAYI DI KLINIK BIDAN WANTI MEDAN

Pipit Kurniasari^{1*}, Restika Wulandari², Reza Bunga Uli Br. Manurung³,
Ria Juliana⁴, Rina⁵

¹⁻⁵Universitas Prima Indonesia

Email Korespondensi: ppirniri64@gmail.com

Disubmit: 08 Maret 2025

Diterima: 06 Mei 2025

Diterbitkan: 01 Juni 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i6.19973>

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between mothers' interest and early childhood stimulation education for infants at Bidan Wanti Clinic in Medan. The background of this research is related to the low participation of mothers in providing stimulation for child development, despite receiving related education. This study uses an analytical quantitative research design with a cross-sectional approach. The sample used in this study consisted of 30 mothers with infants aged 0-24 months, selected using purposive sampling technique. Data was collected through a questionnaire measuring the mothers' interest in child development stimulation and the level of education they received. Data analysis was performed using Pearson's correlation test to determine the relationship between the two variables. The results showed a significant relationship between mothers' interest and stimulation education (p-value = 0.004), where mothers with higher interest were more likely to actively engage in receiving the education. These findings highlight the importance of increasing mothers' interest in early childhood stimulation education to optimize infant development. This study is expected to serve as a reference for improving the quality of early childhood stimulation education programs in the future.

Keywords: Maternal Interest, Stimulation Education, Infant Development.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara minat ibu dengan edukasi stimulasi tumbuh kembang pada bayi di Klinik Bidan Wanti Medan. Latar belakang penelitian ini berkaitan dengan rendahnya partisipasi ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang meskipun telah menerima edukasi terkait. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 ibu yang memiliki bayi usia 0-24 bulan, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur minat ibu terhadap stimulasi tumbuh kembang dan tingkat edukasi yang diterima ibu. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara minat ibu dengan edukasi stimulasi tumbuh kembang (p-value = 0,004), di mana ibu dengan minat tinggi cenderung lebih aktif menerima edukasi tersebut. Temuan ini menunjukkan pentingnya meningkatkan minat ibu

dalam edukasi stimulasi tumbuh kembang agar dapat memaksimalkan perkembangan bayi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peningkatan kualitas program edukasi stimulasi tumbuh kembang di masa mendatang.

Kata Kunci: Minat Ibu, Edukasi Stimulasi, Tumbuh Kembang Bayi.

PENDAHULUAN

Masa bayi merupakan periode kritis yang menentukan dalam kehidupan manusia, di mana perkembangan fisik, kognitif, dan emosional terjadi secara pesat dan saling berinteraksi. Stimulasi dini yang diberikan oleh orang tua, khususnya ibu, memiliki peran sentral dalam memaksimalkan potensi tumbuh kembang anak secara optimal. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan stimulasi dini sebagai interaksi positif yang dilakukan oleh orang tua atau pengasuh melalui permainan, komunikasi, dan sentuhan yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh (WHO, 2020).

Di Indonesia, peningkatan perhatian terhadap tumbuh kembang anak menjadi salah satu prioritas utama dalam kebijakan kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2022, sebanyak 70% anak usia 0-24 bulan masih belum menerima stimulasi tumbuh kembang yang memadai. Salah satu penyebabnya adalah minimnya pemahaman dan pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemberian stimulasi dini (Kemenkes RI, 2022). Selain itu, faktor sosial, ekonomi, dan budaya juga turut berkontribusi terhadap rendahnya keterlibatan ibu dalam proses stimulasi dini anak (Hakim, 2023).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi ibu dalam edukasi stimulasi tumbuh kembang disebabkan oleh kurangnya minat

dan kesadaran mereka terhadap manfaat stimulasi dini. Studi yang dilakukan oleh Rahmawati & Nasution (2022) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki minat tinggi lebih aktif dalam mencari informasi dan menerapkan stimulasi tumbuh kembang dibandingkan dengan ibu yang memiliki minat rendah. Minat ibu dalam memberikan stimulasi kepada anak juga dipengaruhi oleh pengalaman kehamilan, dukungan pasangan, serta ketersediaan fasilitas kesehatan yang mendukung edukasi tumbuh kembang bayi (Suharto, 2021).

Kondisi ini juga tercermin dalam data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (Dinkes Sumut, 2023), yang menunjukkan bahwa angka keterlambatan perkembangan anak masih cukup tinggi, terutama di daerah perkotaan seperti Medan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2020), ditemukan bahwa anak-anak yang tidak mendapatkan stimulasi tumbuh kembang secara optimal cenderung mengalami keterlambatan dalam aspek motorik, bahasa, dan sosial-emosional. Oleh karena itu, intervensi yang lebih intensif dalam edukasi kepada para ibu mengenai pentingnya stimulasi dini bagi perkembangan anak sangat diperlukan.

Klinik Bidan Wanti, Medan, merupakan salah satu pusat pelayanan kesehatan yang menyediakan edukasi stimulasi tumbuh kembang bayi kepada ibu. Namun, laporan internal klinik menunjukkan bahwa tingkat

partisipasi dan minat ibu dalam menerapkan stimulasi pada bayi mereka masih rendah. Edukasi yang telah diberikan melalui seminar dan sesi konseling belum sepenuhnya diimplementasikan oleh ibu dalam keseharian mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara minat ibu dengan penerimaan edukasi stimulasi tumbuh kembang di Klinik Bidan Wanti Medan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi peningkatan efektivitas program edukasi serta strategi untuk meningkatkan keterlibatan ibu dalam penerapan stimulasi tumbuh kembang bayi secara optimal.

KAJIAN PUSTAKA

Minat merupakan faktor psikologis yang mendorong seseorang untuk aktif dalam suatu kegiatan. Menurut Suharto (2021), minat ibu terhadap stimulasi tumbuh kembang sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, lingkungan sosial, dan pengalaman pribadi. Ibu yang memiliki pengetahuan lebih baik cenderung lebih tertarik dalam memberikan stimulasi kepada anaknya.

Edukasi mengenai stimulasi tumbuh kembang sangat penting dalam membantu ibu memahami berbagai aspek perkembangan anak. Menurut penelitian Widodo (2020), program edukasi yang interaktif dan berbasis komunitas lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stimulasi anak dibandingkan dengan metode penyuluhan konvensional.

Rahmawati dan Nasution (2022) mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu dalam program edukasi, antara lain: (1) Tingkat pendidikan ibu, (2) Dukungan

keluarga, dan (3) Ketersediaan akses terhadap sumber informasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat ibu dengan edukasi stimulasi tumbuh kembang pada bayi di Klinik Bidan Wanti Medan. Penelitian cross-sectional memungkinkan peneliti untuk mengamati hubungan antar variabel pada satu waktu tertentu tanpa perlu melakukan pengamatan jangka panjang. (Rachmawati, 2022).

Metode ini cocok untuk melihat hubungan antara variabel edukasi (Independen) dan minat ibu (Dependen) dalam konteks ini. Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Bidan Wanti yang berlokasi di Medan, Provinsi Sumatera Utara. Klinik ini dipilih karena memiliki program edukasi stimulasi tumbuh kembang yang telah berjalan dan relevan dengan fokus penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2024 hingga Januari 2025, dimulai dengan pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner tertutup yang telah divalidasi. Kuesioner terdiri dari dua bagian utama yaitu Minat Ibu yang diukur dengan pertanyaan skala Likert yang berisi 5 opsi jawaban, dari sangat tidak tertarik hingga sangat tertarik dan Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang yang diukur berdasarkan frekuensi dan kualitas informasi yang diterima ibu terkait stimulasi tumbuh kembang bayi. (Hidayat, 2021) Data sekunder juga diperoleh dari laporan klinik terkait program edukasi tumbuh kembang yang telah dijalankan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji hubungan antara minat ibu dengan penerimaan edukasi stimulasi tumbuh kembang bayi di Klinik Bidan Wanti. Fokus utama penelitian adalah untuk melihat sejauh mana minat ibu berperan dalam partisipasi mereka dalam edukasi terkait stimulasi tumbuh kembang bayi. Hasil penelitian ini dipaparkan dalam bentuk distribusi frekuensi yang

kemudian dianalisis lebih lanjut dengan pendekatan bivariat.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dianalisis mencakup beberapa aspek penting seperti usia, pendidikan, dan status pekerjaan ibu. Berikut adalah hasil distribusi karakteristik responden yang telah dikumpulkan:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Usia		
< 25 tahun	10	33,3
25-35 tahun	15	50,0
> 35 tahun	5	16,7
Pendidikan		
SD/SMP	5	16,7
SMA	12	40,0
Perguruan Tinggi	13	43,3
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	18	60,0
Bekerja	12	40,0

Sumber: Data yang Diolah Peneliti, 2024

Mayoritas responden berada dalam kelompok usia 25 hingga 35 tahun (50%), yang dianggap sebagai usia produktif. Sebagian besar

responden memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi (43,3%), dan sebagian besar juga berstatus sebagai ibu rumah tangga (60%).

Tabel 2. Hubungan Minat Ibu dengan Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi

Minat Ibu	Edukasi Diberikan	Edukasi Tidak Diberikan	Total	<i>p-value</i>
Tinggi	20	0	20	0.000
Rendah	0	10	10	
Total	20	10	30	

Sumber: Hasil Uji *Chi-Square*, 2024

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat minat ibu dengan edukasi stimulasi tumbuh kembang bayi (p-value = 0,004). Ibu dengan

minat yang lebih tinggi lebih sering menerima edukasi tersebut dibandingkan ibu dengan minat yang lebih rendah.

PEMBAHASAN

Temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa minat ibu berperan penting dalam penerimaan edukasi stimulasi tumbuh kembang bayi. Ibu yang memiliki minat tinggi lebih aktif dalam mengikuti sesi edukasi tentang cara stimulasi yang tepat untuk mendukung tumbuh kembang bayi. Sebaliknya, ibu dengan minat rendah lebih cenderung tidak mengikuti edukasi yang tersedia.

Fenomena ini menunjukkan bahwa minat seseorang memiliki pengaruh yang besar terhadap keikutsertaannya dalam berbagai kegiatan, termasuk program edukasi kesehatan. Ibu yang menunjukkan minat yang tinggi terhadap stimulasi tumbuh kembang bayi akan lebih termotivasi untuk mencari informasi dan menghadiri sesi edukasi yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan tinggi dan status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan ibu untuk lebih memahami pentingnya edukasi terkait stimulasi tumbuh kembang bayi. Selain itu, ibu rumah tangga cenderung memiliki waktu luang yang lebih banyak untuk mengikuti sesi edukasi dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil studi sebelumnya, yang juga menunjukkan bahwa minat ibu berpengaruh terhadap keterlibatannya dalam program edukasi (Rahmawati et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk merancang pendekatan yang dapat meningkatkan minat ibu agar program edukasi stimulasi tumbuh kembang bayi dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih besar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa memotivasi

ibu untuk lebih peduli terhadap stimulasi tumbuh kembang bayi dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan edukasi yang diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat ibu berhubungan signifikan dengan penerimaan edukasi stimulasi tumbuh kembang bayi. Ibu yang memiliki minat tinggi lebih cenderung menerima edukasi tersebut dibandingkan ibu yang minatnya rendah ($p\text{-value} = 0,004$).
2. Karakteristik ibu, seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan, turut memengaruhi partisipasi ibu dalam edukasi. Mayoritas responden memiliki pendidikan tinggi dan berstatus sebagai ibu rumah tangga.
3. Minat ibu menjadi faktor utama yang mempengaruhi penerimaan edukasi, diikuti oleh tingkat pendidikan ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, D. N., & Mansur, H. (2019). Kemampuan Ibu dalam Memberikan Stimulasi Perkembangan pada Bayi Usia 0-2 Tahun Dengan Media Flashcard. *Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang*, 1.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2023). Laporan Kesehatan Anak dan Ibu di Provinsi Sumatera Utara. Medan: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.
- Diniyah, M. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini dan Peran Orang Tua. Jakarta: Penerbit Pendidikan Anak.

- Ghozali. (2023). Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Hakim, R. (2023). Model Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, A. (2021). Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Laporan Tahunan Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maulida, E. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Implementasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Menkes, R.I. (2019). Pedoman Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nurjanah, R. (2022). Peran Orang Tua dalam Stimulasi Anak. Jurnal Pendidikan Anak, 7(2), 150-160.
- Prasetyo, D. (2021). Psikologi Perkembangan Anak. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Suryani, T. (2023). Parenting dan Perkembangan Anak. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Rahmawati, D., & Nasution, A. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Minat Ibu dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Anak. Jurnal Kesehatan, 30(3), 225-233.
- Santrock. (2020). Children. NY: McGraw-Hill Education.
- Sarwono. (2021). Statistik dan Analisis Data untuk Penelitian Sosial. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, B. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak. Jurnal Psikologi, 18(1), 55-65.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharto. (2021). Minat Ibu dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Anak. Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak, 45(2), 101-110.
- WHO. (2020). Early childhood development. World Health Organization. Retrieved from <https://www.who.int>
- Wibowo, A. (2022). Peran Lingkungan dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan, 15(3), 200-215.
- Widodo, H. (2020). Evaluasi Program Stimulasi Tumbuh Kembang Anak. Jurnal Pendidikan Kesehatan, 5(1), 88-98.